

**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH  
(NET STABLE FUNDING RATIO)**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia  
Bulan Laporan : Juni 2020

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Maret 2020 (Q1)					Posisi Tanggal Laporan Juni 2020 (Q2)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	> 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	> 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal :	9,608,920	-	-	4,871,563	14,480,483	9,786,762	-	-	4,115,682	13,902,444
2 Modal sesuai POJK KPMM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Instrumen modal lainnya	9,608,920	-	-	4,871,563	14,480,483	9,786,762	-	-	4,115,682	13,902,444
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	17,894,675	46,174,263	2,260,373	510,446	30,772,378	15,947,232	46,209,200	1,950,800	157,208	29,555,996
5 Simpanan dan pendanaan stabil	9,017,216	23,163,096.35	1,131,075.82	255,228.72	801,029.37	8,032,678	23,196,912.67	977,209.78	78,324.08	766,723.14
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	8,877,459	23,011,166.35	1,129,297.67	255,217.68	29,971,348	7,914,554	23,012,287.15	973,590.27	78,884.28	28,789,273
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	20,252,239	15,616,850	164,680	4,994,437	17,756,555	18,391,599	12,395,148	4,374,433	240,818	12,778,350
8 Simpanan operasional	12,755,465.73	-	-	-	6,377,732.88	11,399,641.30	-	-	-	5,699,820.65
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	7,496,773.03	15,616,849.66	164,679.65	4,994,437.00	11,378,821.93	6,991,957.32	12,395,147.92	4,374,432.78	240,818.00	7,078,528.86
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	3,100,206.23	27,915.20	11,434.27	-	-	2,925,608.02	12,025.50	10,199.43	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 NSFR liabilitas derivatif	-	E40*G40+I40	-	-	-	-	E40*G40+I40	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	9,640,436	-	-	-	-	3,993,324	-	-	-	-
<b>14 Total ASF</b>					<b>63,009,415.46</b>					<b>56,236,789.29</b>
Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Mei 2020					Posisi Tanggal Laporan Juni 2020				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	> 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	> 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	636,511	-	-	-	-	786,438
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	27,269,722	4,232,456	31,859,359	38,414,901	-	22,898,938	3,307,626	29,762,440	34,969,821
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	4,186,388	158,639	2,414	709,692	-	1,564,066	4,638	995	237,924
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah ritel dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	22,531,550	1,379,512	14,265,495	24,081,202	-	17,100,245	2,983,335	13,144,034	21,214,219
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	233,914	2,399,495	13,561,010	10,131,361	-	3,921,005	18,375	13,334,767	10,637,289
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	18,959	19,496	425,905	381,247	-	18,570	19,139	446,759	398,599
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	62,462	63,038	1,197,839	841,345	-	60,756	63,590	1,086,536	768,421
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	236,450	212,276	2,406,696	2,270,055	-	234,297	218,549	1,749,349	1,713,370
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	3,100,206	27,915	11,434	-	-	2,925,608	12,026	10,199	-
26 Aset lainnya :	-	1,083,938	-	10,938,526	11,749,227	-	536,928	-	5,830,332	5,248,131
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	1,083,938	1,083,938	-	-	-	536,928	536,928
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	10,938,526	10,665,289	-	-	-	5,830,332	4,711,202
32 Rekening Administratif	-	-	-	10,570,979	412,371	-	-	-	5,945,907	229,711
<b>33 Total RSF</b>					<b>51,213,010</b>					<b>41,234,101</b>
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>123%</b>					<b>136%</b>

## ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

30 Juni 2020

### Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan Juni 2020 adalah 136%, mengalami peningkatan sebesar 13% dibandingkan periode Maret 2020 sebesar 123%. Hal ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Peningkatan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 9,9 triliun, dan penurunan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp. 6,7 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami penurunan sebesar Rp. 6,7 triliun (12%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah ritel dan SME sebesar Rp. 1,2 triliun, penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 5 triliun, dan juga penurunan modal sebesar Rp. 578 milyar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) juga mengalami penurunan sebesar Rp. 9,9 triliun (24%), yang terutama berasal dari penurunan nilai tertimbang kredit dengan bobot risiko >35% sebesar Rp. 3 triliun, penurunan nilai tertimbang kredit kepada institusi keuangan dan surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar sebesar Rp. 1 triliun, serta penurunan nilai tertimbang dari Aset lainnya.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan (52%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (23%), serta komponen modal (25%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman yang diberikan, dengan rincian pinjaman dengan bobot risiko >35% sebesar 51%, pinjaman dengan bobot risiko <35% sebesar 26%, dan aset lainnya sebesar 13%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Manajemen Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari dewan komisaris melalui Komite Risk Msanajemen (RMC).